

PENGARUH AKUNTABILITAS, TRANSPARANSI, DAN KOMPETENSI APARATUR DESA TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN SUNGAI APIT

Maharani¹, Desi Indriasari², Rahmawaty Hasibuan³

^{1, 2, 3}Politeknik Negeri Sriwijaya, Jl. Srijaya Negara, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
Email: putrymaharanyy08@gmail.com

Article History

Received: 17-07-2026

Revision: 03-08-2026

Accepted: 07-08-2026

Published: 11-08-2026

Abstract. This study aims to analyze the influence of accountability, transparency, and competence of village officials on the effectiveness of village fund management in Sungai Apit District. The study uses a quantitative approach with primary data collected through questionnaires distributed to village officials. The study population includes all village officials in Sungai Apit District, while a sample of 42 respondents was determined using a purposive sampling technique, namely village officials directly involved in village fund management. Data were analyzed using multiple linear regression because the study aims to test the influence of several independent variables simultaneously or partially on one dependent variable. The results of the study indicate that simultaneously, accountability, transparency, and competence of village officials have a significant effect on the effectiveness of village fund management. Partially, accountability and transparency have a positive and significant effect, while the competence of village officials does not have a significant effect on the effectiveness of village fund management. These findings indicate that strengthening accountability and transparency is a major factor in increasing the effectiveness of village fund management in Sungai Apit District.

Keywords: Accountability, Transparency, Village Official Competence, Effectiveness of Village Fund Management.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sungai Apit. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada aparatur desa. Populasi penelitian meliputi seluruh aparatur desa di Kecamatan Sungai Apit, sedangkan sampel sebanyak 42 responden ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu aparatur desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan dana desa. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda karena penelitian bertujuan menguji pengaruh beberapa variabel independen secara simultan maupun parsial terhadap satu variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Secara parsial, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan akuntabilitas dan transparansi merupakan faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sungai Apit.

Kata Kunci: Akuntabilitas, Transparansi, Kompetensi Aparatur Desa, Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

How to Cite: Maharani., Indriasari, D., & Hasibuan, R. (2026). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sungai Apit. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (4), 5265-5278. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i4.7129>

PENDAHULUAN

Pengelolaan dana desa merupakan instrumen strategis dalam mendorong pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa serta Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014, pemerintah desa memperoleh kewenangan yang lebih besar dalam mengelola keuangan desa dengan berpedoman pada prinsip transparansi, akuntabilitas, partisipasi, serta tertib dan disiplin anggaran. Keberhasilan pengelolaan dana desa tidak hanya ditentukan oleh besarnya alokasi anggaran, tetapi juga oleh kemampuan pemerintah desa dalam mengelolanya secara efektif, akuntabel, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Meskipun regulasi telah mengatur mekanisme pengelolaan dana desa secara komprehensif, praktik di lapangan masih menghadapi berbagai permasalahan. Data Indonesia Corruption Watch (ICW) menunjukkan bahwa kasus penyimpangan dana desa masih menjadi salah satu bentuk korupsi yang banyak terjadi di Indonesia. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penguatan tata kelola pemerintahan desa masih menjadi kebutuhan yang mendesak. Kondisi serupa juga ditemukan di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Salah satu kasus yang menjadi perhatian adalah penyalahgunaan dana desa di Desa Teluk Mesjid pada tahun 2021 yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp231.711.537 (Riaupos.co, 2022). Kasus tersebut mengindikasikan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi belum berjalan secara optimal serta masih diperlukan peningkatan kompetensi aparatur desa dalam mengelola keuangan desa.

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban aparatur pemerintah kepada masyarakat atas penggunaan sumber daya publik, sedangkan transparansi memberikan akses informasi kepada masyarakat sehingga pengawasan publik dapat berjalan secara efektif (Mardiasmo, 2018). Di sisi lain, kompetensi aparatur desa menjadi faktor yang menentukan kualitas perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan keuangan desa. Aparatur yang memiliki pengetahuan akuntansi, pemahaman regulasi, serta kemampuan mengoperasikan sistem keuangan desa akan lebih mampu menghasilkan pengelolaan dana desa yang efektif (Meliani Fitrianti, 2024; Noviantoro & Jaeni, 2024). Efektivitas pengelolaan dana desa tidak hanya diukur dari tingkat penyerapan anggaran, tetapi juga dari ketepatan sasaran program, ketepatan waktu pelaksanaan, manfaat pembangunan yang dirasakan masyarakat, serta kesesuaian hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan (Putra & Rasmini, 2019). Oleh karena itu, efektivitas merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan tata kelola dana desa secara menyeluruh.

Secara teoritis, hubungan antara akuntabilitas, transparansi, kompetensi aparatur, dan efektivitas pengelolaan dana desa dapat dijelaskan melalui *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam konteks pemerintahan desa, masyarakat berperan sebagai *principal* yang memberikan mandat kepada aparatur desa sebagai *agent* untuk mengelola dana desa secara bertanggung jawab. Asimetri informasi yang terjadi antara kedua pihak dapat diminimalkan melalui penerapan akuntabilitas dan transparansi, sedangkan kompetensi aparatur menjadi faktor internal yang menentukan kualitas pelaksanaan tugas pengelolaan keuangan desa.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur terhadap pengelolaan dana desa. Namun, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Hidayat (2023) menyatakan bahwa akuntabilitas merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa. Sebaliknya, Sari dan Wijaya (2025) menemukan bahwa transparansi menjadi faktor yang lebih menentukan pada wilayah dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi. Pada sisi lain, Lestari (2024) menyimpulkan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh secara signifikan tanpa didukung sistem transparansi yang baik, sedangkan Ramadhan dan Fatimah (2025) menegaskan bahwa kompetensi aparatur justru menjadi fondasi utama dalam mewujudkan akuntabilitas. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada konteks wilayah yang berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut, *research gap* penelitian ini terletak pada belum konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, serta masih terbatasnya penelitian yang menguji ketiga variabel tersebut secara simultan pada konteks pemerintahan desa di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini bukan hanya pada lokasi penelitian, tetapi pada pengujian model yang mengintegrasikan akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur sebagai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa dalam konteks pemerintahan desa di Kecamatan Sungai Apit. Pendekatan ini diharapkan memberikan bukti empiris yang lebih kontekstual mengenai faktor dominan yang menentukan efektivitas pengelolaan dana desa serta memperkaya kajian tata kelola keuangan desa pada tingkat pemerintahan lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi

pengembangan kajian akuntansi sektor publik serta menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas tata kelola dan pengelolaan dana desa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan desain *survei cross-sectional*, karena data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden pada satu waktu pengamatan (*single point in time*). Desain ini dipilih untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sungai Apit, Kabupaten Siak. Populasi penelitian adalah seluruh aparatur desa pada 14 desa di Kecamatan Sungai Apit. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria responden meliputi: (1) aparatur desa yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, atau pertanggungjawaban dana desa; (2) telah menjabat minimal satu tahun sehingga memahami mekanisme pengelolaan dana desa; dan (3) bersedia menjadi responden penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 42 responden yang terdiri atas kepala desa, sekretaris desa, dan kaur keuangan/bendahara desa.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skor 5 (sangat setuju). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu akuntabilitas (X_1), transparansi (X_2), dan kompetensi aparatur desa (X_3) sebagai variabel independen, serta efektivitas pengelolaan dana desa (Y) sebagai variabel dependen. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan diuji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Seluruh item dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau koefisien korelasi lebih besar dari r tabel, sedangkan instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,70. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi analisis. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Efektivitas pengelolaan dana desa
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	= Koefisien regresi
X1	= Akuntabilitas
X2	= Transparansi
X3	= Kompetensi Aparatur Desa
e	= Error

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Selanjutnya uji F digunakan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, sedangkan koefisien determinasi (Adjusted R²) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi efektivitas pengelolaan dana desa. Seluruh pengujian statistik dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	42	16	25	21.10	2.953
Transparansi	42	12	20	16.79	2.333
Kompetensi Aparatur Desa	42	15	25	21.00	3.084
Efektivitas Pengelolaan Dana Desa	42	13	20	17.00	2.175
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel akuntabilitas (X1) menunjukkan nilai minimum sebesar 16, nilai maksimum sebesar 25 dan mean sebesar 21,10 dengan standar deviasi sebesar 2,953. Sedangkan untuk variabel transparansi (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 12, nilai maksimum 20 dan mean sebesar 16,79 dengan standar. deviasi sebesar 2,333. Selanjutnya variabel kompetensi aparatur desa (X3) nilai minimum sebesar 15, nilai maksimum sebesar 25 dan mean sebesar 21,00 dengan standar deviasi sebesar 3,084. Dan untuk variable efektivitas pengelolaan dana desa

(Y) menunjukkan nilai minimum 13, nilai maksimum 20 dan mean sebesar 17,00 dengan standar deviasi sebesar 2,175.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil uji normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.121	42	0.131	0.952	42	0.079

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk terhadap nilai unstandardized residual karena jumlah sampel ($N = 42 < 50$), diperoleh nilai statistik Shapiro-Wilk sebesar 0,952 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,079. Disebabkan, nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,079 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi ini berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi klasik normalitas telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil uji multikolinearitas

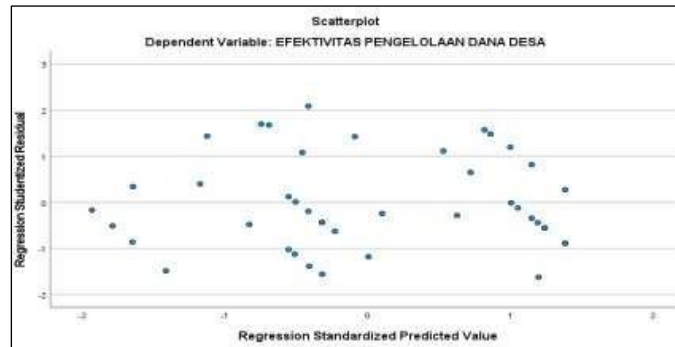
		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.276	1.043		2.181	0.035		
	Akuntabilitas	0.372	0.116	0.506	3.200	0.003	0.166	6.038
	Transparansi	0.288	0.141	0.309	2.042	0.048	0.181	5.531
	Kompetensi	0.097	0.110	0.137	0.880	0.385	0.170	5.900
	Aparatur Desa							

a. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel Coefficients di atas, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel akuntabilitas sebesar 0,166, transparansi sebesar 0,181, dan kompetensi aparatur desa sebesar 0,170 di mana ketiganya menunjukkan angka lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF untuk variabel akuntabilitas sebesar 6,038, transparansi sebesar 5,531, dan kompetensi aparatur desa sebesar 5,900 di mana seluruhnya berada di bawah nilai

batas 10,00. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui setiap variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil uji simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.530	3	54.510	67.980	0.001^b
	Residual	30.470	38	0.802		
	Total	194.000	41			
A. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa						
B. Predictors: (Constant), Kompetensi Aparatur Desa, Transparansi, Akuntabilitas						

Dari tabel diatas dihasilkan bahwa nilai signifikasi dari uji F penelitian ini sebesar 0,001 < 0,05 maka, hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas, transparansi dan kompetensi aparatur desa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sungai Apit.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak variabel independen kepada variabel dependen secara parsial dalam penelitian.

Tabel 5. Hasil uji parsial (uji t)

		Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	2.276	1.043		2.181	0.035	
	Akuntabilitas	0.372	0.116	0.506	3.200	0.003	0.166 6.038
	Transparansi	0.288	0.141	0.309	2.042	0.048	0.181 5.531
	Kompetensi Aparatur Desa	0.097	0.110	0.137	0.880	0.385	0.170 5.900
A. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa							

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,276 + 0,372X_1 + 0,288X_2 + 0,097X_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 2,276 mengindikasikan bahwa apabila variabel akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa diasumsikan bernilai konstan, maka nilai efektivitas pengelolaan dana desa sebesar 2,276. Koefisien regresi akuntabilitas (X_1) sebesar 0,372 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor akuntabilitas akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa sebesar 0,372 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,003 ($<0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat positif dan signifikan. Selain itu, nilai Beta terstandarisasi sebesar 0,506 merupakan yang terbesar dibandingkan variabel lainnya, sehingga akuntabilitas merupakan variabel yang memberikan pengaruh relatif paling dominan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, H_1 diterima.

Koefisien regresi transparansi (X_2) sebesar 0,288 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor transparansi akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa sebesar 0,288 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikansi sebesar 0,048 ($<0,05$) menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Nilai Beta sebesar 0,309 menunjukkan bahwa pengaruh transparansi berada di bawah akuntabilitas, namun tetap memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa. Oleh karena itu, H_2 diterima.

Koefisien regresi kompetensi aparatur desa (X_3) sebesar 0,097 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor kompetensi aparatur desa diperkirakan akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa sebesar 0,097 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,385 ($>0,05$) menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi aparatur belum memberikan pengaruh yang signifikan secara

statistik terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Nilai Beta sebesar 0,137 juga menunjukkan bahwa kontribusi relatif kompetensi aparatur merupakan yang paling kecil dibandingkan variabel lainnya. Dengan demikian, H_3 ditolak. Hasil analisis menunjukkan bahwa akuntabilitas merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa, diikuti oleh transparansi, sedangkan kompetensi aparatur desa belum memberikan pengaruh yang signifikan pada model penelitian ini.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pengolahan data dapat diperoleh hasil uji koefisien daterminasi dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	Model Summary ^b		
		R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	0.843	0.831	0.895
A. Predictors: (Constant), Kompetensi Aparatur Desa, Transparansi, Akuntabilitas				
B. Dependent Variable: Efektivitas Pengelolaan Dana Desa				

Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) diketahui nilai R sebesar 0,918, hal ini menunjukkan variabel akuntabilitas, transparansi dan kompetensi aparatur desa sebagai variabel independen memiliki hubungan yang kuat sebesar 91,8% dengan variabel efektivitas pengelolaan dana desa sebagai variabel dependen. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,831 berarti variabel efektivitas pengelolaan dana desa hanya dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas, transparansi dan kompetensi aparatur desa sebesar 83,1%, sedangkan sisanya 16,9% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

DISKUSI

Pengaruh Akuntabilitas terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sungai Apit

Temuan penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sungai Apit. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertanggungjawaban yang jelas dalam setiap tahapan pengelolaan dana desa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, hingga pelaporan, mampu mendorong penggunaan dana yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas yang baik juga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa sehingga pelaksanaan program pembangunan memperoleh dukungan yang lebih besar.

Temuan tersebut sejalan dengan *Agency Theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Dalam konteks pengelolaan dana desa, masyarakat bertindak sebagai *principal* yang memberikan mandat kepada pemerintah desa sebagai *agent*. Akuntabilitas menjadi mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi sekaligus memastikan bahwa aparatur desa melaksanakan amanah sesuai kepentingan masyarakat. Dari perspektif *Stewardship Theory*, aparatur desa sebagai *steward* terdorong untuk mengutamakan kepentingan publik melalui penyelenggaraan pemerintahan yang bertanggung jawab. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Rizal dan Sari (2024), Fauzan dan Kristianto (2025), serta Ego dan Suartana (2025) yang menyimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Kesamaan temuan tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas merupakan prasyarat utama bagi terciptanya tata kelola dana desa yang efektif, terlepas dari perbedaan karakteristik wilayah penelitian.

Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sungai Apit

Temuan penelitian menunjukkan bahwa transparansi berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan dana desa. Keterbukaan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban keuangan desa memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan pengawasan sekaligus meningkatkan kepercayaan terhadap pemerintah desa. Transparansi juga mendorong aparatur desa untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena setiap penggunaan anggaran dapat diketahui oleh masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan *Stewardship Theory* yang memandang pemerintah desa sebagai pihak yang bertanggung jawab mengelola sumber daya publik secara terbuka demi kepentingan masyarakat. Keterbukaan informasi mengurangi asimetri informasi antara pemerintah desa dan masyarakat sehingga memperkuat pengawasan sosial terhadap penggunaan dana desa. Temuan penelitian mendukung hasil penelitian Rizal dan Sari (2024), Aryanti dan Guspendri (2022), serta Edelwis dan Syahrani (2024) yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Dengan demikian, keterbukaan informasi bukan hanya memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga menjadi instrumen untuk meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sungai Apit

Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan individu aparatur belum menjadi faktor penentu utama dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa di Kecamatan Sungai Apit. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, pengelolaan dana desa telah menggunakan aplikasi *Siskeudes* yang menstandarkan seluruh prosedur administrasi sehingga pelaksanaan pekerjaan lebih banyak mengikuti sistem yang telah ditetapkan. Kedua, adanya pengawasan berlapis dari kecamatan, inspektorat, dan Badan Permusyawaratan Desa menyebabkan kepatuhan terhadap prosedur lebih dipengaruhi oleh mekanisme pengendalian dibandingkan kompetensi individu. Ketiga, pelatihan yang telah diikuti aparatur desa kemungkinan belum sepenuhnya meningkatkan kemampuan praktis dalam mengelola dana desa sehingga manfaatnya belum tercermin dalam efektivitas pengelolaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi aparatur desa saja belum cukup tanpa diikuti penguatan implementasi hasil pelatihan, pendampingan teknis, serta pemberian ruang bagi aparatur untuk menerapkan kemampuan yang dimiliki dalam pengambilan keputusan. Dengan kata lain, kompetensi perlu didukung oleh lingkungan organisasi yang memungkinkan kapasitas aparatur diterapkan secara optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan Juniarti et al. (2022) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana desa, serta Sanusi dan Riyadi (2023) yang menemukan bahwa kompetensi aparatur belum mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa. Namun demikian, temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian lain yang menemukan pengaruh positif kompetensi aparatur, sehingga menunjukkan bahwa peran kompetensi sangat bergantung pada karakteristik tata kelola dan sistem pengawasan di masing-masing daerah.

Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kompetensi Aparatur Desa secara simultan terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sungai Apit

Secara simultan, akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa mampu menjelaskan sebagian besar variasi efektivitas pengelolaan dana desa. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan faktor yang dominan dalam mendukung keberhasilan pengelolaan dana desa di Kecamatan Sungai Apit, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang turut memengaruhi, seperti partisipasi masyarakat, kualitas kepemimpinan kepala desa, sistem pengawasan, pemanfaatan teknologi

informasi, dan pendampingan desa. Temuan ini memperlihatkan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa tidak ditentukan oleh satu faktor secara terpisah, melainkan oleh sinergi antara tata kelola yang akuntabel, transparan, dan didukung aparatur yang memiliki kapasitas memadai. Akuntabilitas memastikan adanya pertanggungjawaban penggunaan anggaran, transparansi memperkuat pengawasan publik, sedangkan kompetensi aparatur mendukung pelaksanaan tugas administratif dan teknis. Kombinasi ketiga aspek tersebut membentuk sistem tata kelola yang mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini memperkuat *Agency Theory* dan *Stewardship Theory*. Dari perspektif *agency*, penerapan akuntabilitas dan transparansi mampu mengurangi konflik kepentingan serta asimetri informasi antara masyarakat dan pemerintah desa. Dari perspektif *stewardship*, aparatur desa dipandang sebagai pengelola yang berorientasi pada kepentingan publik sehingga keberhasilan pengelolaan dana desa sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah desa dalam mengintegrasikan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pemerintahan. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa efektivitas pengelolaan dana desa merupakan hasil dari penerapan prinsip-prinsip *good governance* secara terpadu, bukan dari satu aspek tata kelola saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sungai Apit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, maka semakin efektif pengelolaan dana desa di Kecamatan Sungai Apit. Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sungai Apit. Semakin transparans penyampaian dana desa kepada masyarakat, maka semakin tinggi efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sungai Apit.

Kompetensi aparatur desa berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sungai Apit. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi aparatur belum menjadi faktor utama yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa, karena pelaksanaan pengelolaan keuangan desa telah didukung oleh sistem, regulasi, serta pengawasan yang ketat dan sumber daya aparatur desa yang sudah cukup memadai. Secara simultan, akuntabilitas, transparansi, dan kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Sungai Apit. Ketiga

variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan efektivitas pengelolaan dana desa sebesar 83,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

REKOMENDASI

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan, beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Bagi peneliti selanjutnya; berdasarkan hasil penelitian, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi efektivitas pengelolaan dana desa, seperti partisipasi masyarakat, sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi, maupun pengawasan. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam, seperti wawancara langsung, sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan meningkatkan kualitas hasil penelitian.
- Bagi Pemerintah Desa; Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemerintah desa di Kecamatan Sungai Apit diharapkan dapat terus meningkatkan penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana desa melalui penyusunan laporan pertanggungjawaban yang sesuai dengan ketentuan serta penyampaian informasi yang terbuka kepada masyarakat. Selain itu, pemerintah desa juga diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi aparatur desa melalui pelatihan, bimbingan teknis, serta peningkatan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan desa dan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Dengan demikian, efektivitas pengelolaan dana desa dapat terus ditingkatkan sehingga tujuan pembangunan desa dapat tercapai secara optimal.

REFERENSI

- Aryanti, L., & Guspendri, N. (2022). Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan alokasi dana desa di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSyA)*, 2(1), 49–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.31958/jaksya.v2i1.5595>
- Edelwis, A., & Syahrani. (2024). Pengaruh Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Puain Kanan Kecamatan Tanta Kabupaten Tabalong. *Jurnal Administrasi Publik (Japb)*, 7(1), 291. <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB>
- Fauzan, I. A., & Kristianto, D. (2025). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat dan Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *E-BISNIS: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(2), 393–404. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i2.3084>
- Hidayat, A. (2023). Akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana desa. *Jurnal Akuntansi Sektor Publik*.

- Juniarti, U., Inapty, B. A., & Rakhmawati, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Partisipasi Masyarakat, terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Labuhan Haji dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 608–620. <https://doi.org/10.29303/risma.v2i3.298>
- Lestari, N. (2024). Peran kompetensi aparatur dalam meningkatkan transparansi pengelolaan dana desa. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Meliani Fitrianti, V. F. S. (2024). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Dana Desa dalam Mewujudkan Prinsip Good Governance. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 206–218. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1114>
- Noviantoro, A. T., & Jaeni, J. (2024). Pengaruh Transparansi, Kompetensi Aparatur, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(5). <https://doi.org/10.31539/costing.v7i5.11028>
- Putri & Barbara. (2025). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat, dan Kompetensi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(3), 660–676. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i3.30723>
- Putra, I. M. Y. D., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Pada Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 132. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i01.p06>
- Rizal, K. W., & Sari, V. F. (2024). Pengaruh Akuntabilitas, Kepemimpinan dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Desa di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(4), 1400–1415. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i4.1477>